

**PERAN PENDAMPINGAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAAN  
PADA MAHASISWI DI ASRAMA HAMASAH  
SAPEN DEMANGAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**Nurbaiti Khairiyah**  
NIM. 13410032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nurbaiti Khairiyah

nim : 13410032

program studi : Pendidikan Agama Islam

fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Peran Pendampingan Keagamaan dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Mahasiswi di Asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Yang menyatakan,  
  
Nurbaiti Khairiyah  
NIM. 13410032

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa:

nama : Nurbaiti Khairiyah

nim : 13220032

program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar adanya maka saya yang akan mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Yang menyatakan,



**Nurbaiti Khairiyah**  
**NIM: 13220032**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurbaiti Khairiyah  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurbaiti Khairiyah  
NIM : 13410032  
Judul Skripsi : Peran Pendampingan Keagamaan dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Mahasiswi Di Asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing



**Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**  
NIP. 19591231 199203 1 009





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-196/Un.02/DT/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDAMPING KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAAN  
PADA MAHASISWI DI ASRAMA HAMASAH SAPEN DEMANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurbaiti Khairiyah

NIM : 13410032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 30 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, **18 DEC 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

*Janpa tarbiyah, harakah hanya akan  
menghasilkan pribadi-pribadi yang memahami  
politik tetapi jiwanya keras dan tidak  
mengenal kelembutan.*

*Karena Tarbiyah itu tidak sekedar mengaji,  
tetapi lebih dari itu. Ada aktivitas hati,  
berempati, dan berbagi.<sup>1</sup>*

*(Muhammad Athmad Arrasyid)*

---

<sup>1</sup>Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hal. 103

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur, Skripsi ini  
dipersembahkan untuk Ayah dan Mamak tercinta  
yang tak pernah padam dan surut pengorbanan serta  
perjuangannya dalam membina dan mendidiknya*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh manusia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang suri teladan bagi umat hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran pendampingan keagamaan dalam pembentukan sikap keberagamaan mahasiswi di asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dan adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku DPA saya yang sungguh memotivasi terutama dalam hal akademik, dan menyadarkan peneliti untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk semua.

4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar, mendidik dan telaten dalam membimbing skripsi peneliti.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Penasihat Asrama Hamasah beserta seluruh pengurus dan para *mentor* pendampingan keagamaan yang berkenan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Orangtuaku tercinta, Bapak Yusmanto, Ibu Edwini Nasution, dan tidak lupa kakakku tercinta (Nazraturrodhiyah, Muhammad Alhadi), dan tidak lupa pula adiku tersayang Nurul Fahimah beserta keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan dan mengarahkan segalanya untuk peneliti.
8. Seluruh keluarga besar asrama Hamasah, Kerabat PAI A, KKN 91 Widoro Kulon, PPL Annisa, sahabat seperjuangan di KAMMI UIN SUKA, LDK SUKA, sahabat inklusi PLD UIN Sunan Kalijaga, dan LaSDaF ITK yang telah banyak memberi pengalaman hidup, baik motivasi, doa, serta kasih sayang yang tak dapat digantikan dengan materiil.
9. Teruntuk sahabat terdekatku Azizah, Fatin, Devi, Siska, Mba Via, Firli, Dani, dan Mutia yang mendampingi hidupku di tanah perantauan ini.
10. Buat adik-adiku di tanah perantauan ini, alfi, ai, raras, arimbi, ifa, cas, widya, isnaini, bela, dan rusyida yang menjadi motivasiku untuk lebih baik lagi dari mereka dan mudah-mudahan bisa menjadi contoh yang baik buat mereka.
11. Terimakasih kepada rekan kerja sebagai guru BTAQ di SD Muhammadiyah Sagan yang selalu mengingatkan untuk terus berjuang segera menyelesaikan skripsi yang peneliti tulis.

12. Terimakasih kepada siswa-siswi SD Muhammadiyah Sagan terutama, Sulthon, Zidan, Azzam, Batris, Khonsa, Ica, Nafara. Ritza, Lentera, Zahra, Nazneen, Ines, Nadin, Nafi'ah, Khayra, Mirza, Maisaroh, Zaky, Radit, Rafid, dan Nay yang selalu menjadi pelipur lara di kala pikiran sedang buntu untuk mengerjakan skripsi ini, dan mengajarkan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti bagaimana semestinya menjadi pendidik sejati yang mengajarkan ilmu dan mendidik dengan penuh keikhlasan serta sepuh hati

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan memperoleh kesempurnaan petunjuk yang lurus dalam segala urusannya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Penyusun,

Nurbaiti Khairiyah

NIM. 13410032

## ABSTRAK

NURBAITI KHAIRIYAH. *Peran Pendampingan Keagamaan Dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Mahasiswi Di Asrama Hamasah Sape Demangan Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa peran pendidikan Islam melalui pendampingan keagamaan dapat membantu untuk membentuk sikap seseorang, kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mencapai sikap keberagamaan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang beragama. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pendampingan keagamaan dan mengetahui peran pendampingan keagamaan dalam membentuk sikap keberagamaan seseorang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian *display* data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendampingan keagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah berjalan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang rutin diikuti oleh seluruh mahasiswi di Asrama Hamasah. 2) Pendampingan keagamaan mempunyai dampak positif terhadap sikap keberagamaan mahasiswi. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil sikap keberagamaan mahasiswi terlihat dari sikap sosial, ibadah, dan muamalah serta kecakapan intelektual mengalami peningkatan dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Pendampingan Keagamaan, Sikap Keberagamaan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PENGANTAR BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan teori .....	9
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	37



## BAB II. GAMBARAN UMUM ASRAMA HAMASAH

A. Letak Geografis .....	39
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	39
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	41
D. Data Pengurus dan Santri .....	42
E. Struktur Pengurus Asrama .....	47

## BAB III. PELAKSANAAN PENDAMPINGAN KEAGAMAAN DI ASRAMA HAMASAH

A. Pendampingan Keagamaan .....	48
1. Sistematika Pengelompokan .....	48
2. Model Pendampingan Keagamaan.....	49
3. Konsep Pendampingan Keagamaan .....	51
B. Proses Pendampingan Keagamaan.....	52
1. Keadaan <i>Mentor</i> .....	52
2. Keadaan <i>Mentee</i> .....	55
3. Metode Pendampingan Keagamaan .....	62
4. Materi Pendampingan Keagamaan .....	66
C. Sikap Keberagamaan <i>Mentee</i> Di Asrama Hamasah.....	68
1. Sudut Pandang <i>Mentee</i> .....	68
2. Sudut Pandang Masyarakat .....	80
3. Sudut Pandang <i>Mentor</i> .....	87

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup .....	93

DAFTAR PUSTAKA .....	94
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I. Data Pengurus Asrama Hamasah .....	42
Tabel II. Data Santri Asrama Hamasah .....	43
Tabel III. Data Jumlah Santri Zone.....	45
Tabel IV. Data Inventaris Asrama Hamasah.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data .....	96
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	98
Lampiran III Catatan Lapangan .....	100
Lampiran IV Transkrip Data Wawancara.....	102
Lampiran V profil Asrama Hamasah .....	108
Lampiran VI Dokumentasi Silabus Pendampingan Keagamaan .....	118
Lampiran VII Surat Izin Pra Penelitian.....	119
Lampiran VIII Sertifikat PPL .....	120
Lampiran IX Sertifikat KKN .....	122
Lampiran X Sertifikat ICT .....	123
Lampiran XI Sertifikat TOAFL .....	124
Lampiran XII Sertifikat TOEC .....	125
Lampiran XIII Sertifikat SOSPEM.....	126
Lampiran XIV Sertifikat OPAC .....	127
Lampiran XV Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	128
Lampiran XVI Bukti Seminar Proposal.....	129
Lampiran XVII Berita Acara Seminar Proposal .....	130
Lampiran XIX Curriculum Vitae.....	131

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tidak terlepas dari perkembangan pengetahuan. Sejalan dengan itu secara tidak langsung akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Tidak dapat dipungkiri banyak manusia yang dalam aktifitasnya hampir setiap hari menggunakan dan memanfaatkan kecanggihannya. Berbagai macam bentuk teknologi yang ada, sangat dirasakan manfaatnya oleh manusia itu sendiri.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat sangat memudahkan kehidupan manusia. Teknologi menawarkan berbagai kesenangan yang semakin beragam, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan. Dampak negatif teknologi modern telah mulai menampakan diri yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini juga sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup bagus. Indonesia juga termasuk Negara berkembang, dalam hal pendidikanpun Indonesia masih dalam tahap berkembang untuk mencapai kemajuan yang sesungguhnya dalam bidang

---

<sup>2</sup> H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.8.

pendidikan khususnya. Bukan hanya perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi saja melainkan dari segi sumber daya manusia. Untuk saat ini kemampuan dari sumber daya manusia cukup meningkat terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh dari putra-putri terbaik bangsa ini.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya, namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah yang serius yaitu masalah moral dan krisisny sikap keberagamaan. Banyak orang, khususnya pemuda saat ini berpegang teguh pada ajaran barat yang jelas kontra dengan budaya dan ajaran agama leluhur bangsa ini. sehingga tidak mempunyai landasan dan pegangan yang kokoh dalam bersikap.

Di kalangan para pejabat dan wakil rakyat masih ada orang yang tidak mengemban amanah, melakukan korupsi, mengelabui orang, penipuan, tidak jujur, dan tindakan yang tidak bermoral lainnya. Kecerdasan yang mereka miliki seringkali mereka salah gunakan dalam hal yang tidak ada manfaatnya bahkan merugikan orang sekitar. Di situ jelas terlihat bahwa banyak orang Indonesia khususnya yang masih belum memiliki etika dan moral yang baik, seakan terlihat seperti orang yang tidak beragama.

Apalagi kasus yang menimpa remaja dan pemuda dewasa ini, pergaulan bebas terjadi di mana-mana, bentrok antar pelajar, seks bebas sudah merajalela dan dianggap biasa, penggunaan narkoba untuk menenangkan diri, serta tidak adanya ajaran Islam yang digunakan sebagai

pedoman hidup. Padahal kita tahu bahwasannya pemuda adalah agen perubahan bangsa ini yang nantinya masa depan bangsa terletak di tangan para pemuda Negeri ini khususnya di kalangan mahasiswa dan mahasiswi. Kampus adalah miniatur Negara. Bagaimana kehidupan kampus itulah cerminan dari Negara kita. Andai semua pemuda yang menyandang status sebagai mahasiswa dan mahasiswi terlibat dalam degradasi moral bangsa ini, Negeri ini akan runtuh dengan sendirinya di tangan para pemuda harapan bangsa.

Permasalahan di atas termasuk kedalam masalah orang yang tidak sehat jiwanya dikarenakan masalah dalam sikap beragamanya. Di antara sikap seseorang yang bermasalah dalam hal beragama adalah tempramen, gangguan jiwa, memiliki konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan, pesimis, dan introvert.<sup>3</sup>

Masalah moral juga berawal dari sikap beragama yang salah jalan dan tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Perlu adanya suatu pola yang nantinya akan dapat merubah sikap keberagamaan seseorang yang masih tergolong jauh dari jalan kebaikan dan kebenaran. Di antara bentuk pembinaan dan pengembangan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat khususnya remaja adalah dengan adanya pendidikan agama di sekolah, dan pendidikan agama di luar lingkup sekolah, salah satunya adalah dengan pendampingan keagamaan.

---

<sup>3</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: 2016), hal. 110.

Asrama Hamasah adalah salah satu tempat tinggal kos-kosan bagi mahasiswi yang mayoritas sedang menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Asrama Hamasah merupakan salah satu asrama yang menerapkan pendampingan keagamaan untuk mahasiswi-mahasiswinya. Kegiatan pendampingan keagamaannya cukup efektif dibanding dengan asrama Hikaru dan Asrama Intifadho. Kegiatan keagamaan yang rutin ialah sholat berjama'ah, membaca *al-ma'tsurat* setiap pagi dan petang, ada *tahfizh* dan ada juga *tahsin*. Selain itu juga ada kelompok pendampingan keagamaan yang didampingi satu pemandu dan rutin diikuti setiap pekannya oleh masing-masing kelompok<sup>4</sup>.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendampingan Keagamaan dalam Membentuk sikap Keberagamaan Pada Mahasiswi di Asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta” dengan beberapa alasan: *Pertama*, Asrama Hamasah merupakan salah satu asrama yang melaksanakan kegiatan pendampingan keagamaan. *Kedua*, kegiatan pendampingan keagamaan ini berjalan sudah sejak tahun 2006 dan masih berlangsung serta berkembang hingga sekarang. *Ketiga*, ada sebagian orangtua mahasiswi yang meminta kepada pengurus asrama agar anaknya dibina dari segi ibadah dan akhlaknya<sup>5</sup>. Peristiwa ini tentunya jarang ditemukan di kos-kosan tempat tinggal mahasiswi yang lain. Oleh karena itu, dengan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mba Sudiantri, Pengurus Asrama Hamasah pada tanggal 04 September 2017 di Asrama Hamasah Lantai 3

<sup>5</sup> *Ibid.*,

mendesripsikan proses pelaksanaan, metode, dan adanya pembentukan sikap keberagamaan melalui pendampingan keagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah diharapkan kos-kosan atau asrama selain Asrama Hamasah dapat meniru dan melaksanakan kegiatan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah diuraikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendampingan Keagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah Sopen Demangan Yogyakarta?
2. Bagaimana peran Pendampingan Keagamaan dalam membentuk Sikap Keberagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah Sopen Demangan Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendampingan Keagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah Sopen Demangan Yogyakarta
2. Untuk mengetahui peran Pendampingan Keagamaan terhadap Sikap Keberagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah Sopen Demangan Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis



- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada asrama-asrama untuk dapat meningkatkan sikap keberagamaan mahasiswinya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendamping dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap keberagamaan mahasiswi di dalam Asrama
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pendamping keagamaan dalam mengevaluasi kegiatan mereka yang berkaitan dengan sikap keberagamaan mereka.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peneliti dan para pembaca akan pentingnya peranan pendampingan keagamaan terhadap sikap keberagamaan mahasiswi. Di antaranya dalam bentuk:

- a. Bagi Asrama, sebagai acuan dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berbentuk Pendampingan Keagamaan.
- b. Bagi Pendamping, sebagai gambaran untuk melaksanakan kegiatan pendampingan keagamaan yang lebih variatif dan kreatif sehingga mahasiswi akan semakin tertarik untuk mempelajari ilmu Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi mahasiswi selaku objek yang mendapatkan pendampingan, sebagai motivasi untuk terus memperbaiki sikap terutama sikap keberagamaan yang mencerminkan sebagai seorang muslim.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam beberapa *literature* yang penulis telusuri, terdapat beberapa buku maupun skripsi yang membahas tentang pendampingan keagamaan dan sikap keberagamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, di dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih*, menjelaskan bahwa ada suatu implikasi *mentoring* terhadap sikap keagamaan siswa melalui buku yang di dalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai akhlak yang akan berguna bagi para siswa tentunya<sup>6</sup>. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis peneliti adalah dari cara yang digunakan oleh peneliti, di sini tidak menerapkan *mentoring* langsung namun hanya menggunakan buku *mentoring* dalam meningkatkan sikap keagamaan siswanya, jelas akan berbeda hasil dan pemaparannya karena langsung ada sikap yang didemonstrasikan dalam membentuk dan mengembangkan sikap keagamaan tersebut, namun sama yang ingin dibentuk dan dibangun adalah sikap keagamaannya.

Parisaktiana Fathonah, di dalam skripsinya yang berjudul, *Implementasi Kegiatan Pendampingan Keagamaan Siswa Muslim di SMP Negeri*

---

<sup>6</sup> Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 20014), hal: 53

2 Yogyakarta menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan keagamaan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang di dalam skripsi tersebut tidak ada menjelaskan pengaruhnya bagi siswa dalam hal apapun hanya sebatas penggambaran kegiatan pendampingan keagamaan sudah sejauh mana dalam proses berjalannya kegiatan tersebut. Berbeda dengan yang akan ditulis peneliti bahwa ada efeknya terhadap sikap keberagamaan seseorang dalam menjalankan pendampingan keagamaan tersebut<sup>7</sup>.

Ada juga skripsi yang berkenaan dengan ketaatan beragama yang ditulis oleh Rizki Nurjannah yang berjudul *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, menjelaskan bahwa usaha-usaha guru dalam mengupayakan agar tercapainya sikap taat beragama pada siswanya melalui metode pembelajaran dan pembiasaan yang ada<sup>8</sup>. Perbedaan skripsi ini dengan judul skripsi yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada cara yang digunakan atau upaya yang digunakan yaitu melalui pendekatan kelompok pembinaan guna mampu menjadi sarana sebagai pendamping keagamaan agar tercapainya sikap keberagamaan yang positif. Sebenarnya sama-sama demi tercapainya ketaatan beragama namun di dalam skripsi yang akan ditulis peneliti ini lebih luas lagi dalam bahasannya bukan hanya ketaatan beragama namun juga meliputi dari sikap sosial dan kepribadiannya.

---

<sup>7</sup>Parisaktiana Fathonah, *Implementasi Kegiatan Pendampingan Keagamaan Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 62.

<sup>8</sup> Rizki Nurjannah, *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 73.

Ada juga jurnal yang ditulis oleh Wiji Hidayati yang berjudul *Pendampingan Keagamaan Masyarakat Islam di Dusun Pojok Harjobinangun Pakem Sleman*, menjelaskan tentang tata cara proses pelaksanaan pendampingan keagamaan<sup>9</sup>. Bedanya dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu bahwa di jurnal tersebut belum ada ulasan dan penjelasan dampak ke depannya seperti apa hanya saja menjelaskan mengenai langkah pendampingan dan mekanisme pelaksanaan pendampingan keagamaan tersebut. Sedangkan, di skripsi yang akan peneliti tulis adanya pembentukan sikap keberagaman melalui pendampingan keagamaan. Dari situ terlihat jelas tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

## **E. Landasan teori**

### **1. Pendampingan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Pendampingan Keagamaan**

Pendampingan berasal dari kata “damping” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah keagamaan berasal dari kata “agama” yang kemudian mendapat

---

<sup>9</sup> Wiji Hidayati, *Pendampingan Keagamaan Masyarakat Islam di Dusun Pojok Harjobinangun Pakem Sleman*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003) hal. 149

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 183

awalan ke- dan akhiran –an. Jadi, keagamaan di sini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan pendampingan keagamaan adalah usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi akidah, segi ibadah, dan segi akhlak.

Hubungan antara akidah, ibadah, dan akhlak sangat berkaitan dalam mempengaruhi kehidupan seorang manusia. Jika salah satunya tidak diterapkan maka terasa lumpuh di dalam menjalankannya. Ibarat satu tubuh, jika satu sakit maka yang lain pun akan turut merasakan sakit yang diderita. Sama halnya dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Tanpa akidah, ibadah tak akan ada, dan akhlak tanpa aturan. Berbeda dengan ketika akidah sudah lurus, maka ibadah pun akan benar sesuai tuntutan syari'ah menurut akidahnya, dan akan tercermin melalui akhlaknya pula, maka dengan begitu akan timbul melalui amal perbuatan sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama secara nyata, mengenal hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman.

#### **b. Konsep Pendampingan Keagamaan**

Konsep berarti ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Konsep juga dapat diartikan sebagai gambaran

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.9.

mental dari objek, proses, atau apa yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

*Mentoring* sebagai metode pembinaan remaja dalam memahami Islam dengan cara yang menyenangkan lahir dari suatu pemikiran sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Metode tradisional yang ada saat ini untuk mempelajari Islam, ternyata tidak dapat menjangkau semua segmen masyarakat
- 2) Tidak cocoknya metode tradisional untuk remaja
- 3) Konsep pendidikan Islam yang ada selama ini hanya sekedar “keilmuan” (materi) saja dan jarang mencapai tataran “amal” (aplikasi dalam kehidupan sehari-hari).

Visi pendampingan keagamaan adalah “membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami”, sedangkan misi mentoring antara lain:

- 1) Menjadikan program pendampingan keagamaan sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim
- 2) Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma'ruf dan mencegah yang munkar

Penjabaran visi pendampingan keagamaan, bagi *mentee*, *mentee* diharapkan menjadi pribadi yang:

- a) Melaksanakan ibadah-ibadah wajib

---

<sup>12</sup> Muhammad Ruswandi dan Rahma Adeyasa, *Management Mentoring*, (Karawang: Ilham Publishing, 2012) hal. 3

- b) Simpati pada persoalan Islam dan keIslaman
- c) Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan da'wah
- d) Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain
- e) Memiliki potensi tertentu yang bermanfaat bagi da'wah.

**c. Bentuk Kegiatan Pendampingan Keagamaan**

1) Kegiatan Utama

Pertemuan di dalam atau di luar ruangan, yang terdiri dari 34 pertemuan pertahun, metode pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

- a) Ceramah, penjelasan materi oleh pemandu
- b) Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi di masyarakat
- c) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami *mentee*
- d) Games, permainan kreatif yang penuh hikmah.

Tema yang diprioritaskan untuk disampaikan dalam kegiatan pendampingan keagamaan adalah:

- a) Pemahaman Islam: Akidah Islam, konsep Islam, konsep Iman, Syahadah, dan pembinaan ruhani, dll.
- b) Pengenalan *Ukhuwah Islamiyah*, makna, dan hakekat ukhuwah Islamiyah

c) Problematika ummat; ghozwul fikri

d) Urgensi pendidikan Islam

## 2) Kegiatan Pelengkap

Kegiatan pelengkap berupa *stadium general* , kajian keputrian, agenda pendampingan bersama, olahraga bersama dengan kelompok, *rihlah*, dan silaturahmi tokoh.

### d. Model Pendampingan Keagamaan

Berikut ini beberapa model pendampingan keagamaan yang dilakukan melalui bentuk-bentuk pembinaan, yang meliputi: keteladanan atau pembiasaan, penjelasan atau nasihat, anjuran atau perintah, pujian atau hadiah, serta larangan.

#### 1) Keteladanan atau Pembiasaan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya.<sup>13</sup>

Dengan teladan ini, timbullah gejala indektifitas positif, yang berarti penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Indektifitas positif itu penting sekali dalam pembentukan

---

<sup>13</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2 cet. III, terjemah Drs. Syaifullah Kamaliye dan Drs. Heri Noer Ali, (Jakarta: Assyifa, 1988), hal. 2.



kepribadian. Secara sadar atau tidak, tingkah laku orang tua dan guru dijadikan contoh juga oleh anak.

Keteladanan ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat membekas pada diri anak. Ketika orang tua menginginkan anaknya tumbuh dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhoi agama, kasih sayang, mandiri, dan sebagainya, maka orang tua anak harus memberikan teladan.<sup>14</sup>

Supaya keteladan yang diberikan ini akan terus tertanam pada diri anak maka hal ini harus dibiasakan sehingga menjadi adat kebiasaan sehari-hari.

Pembiasaan akan tercapai dan baik hasilnya apabila memenuhi syarat tertentu, yaitu:

- a) Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan hendaknya terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c) Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 178.

d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>15</sup>

Hal itu jika secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat dari si pendidik sehingga makin lama akan timbul pengertian dalam diri anak yang dididik. Dengan metode keteladanan dan pembiasaan ini maka kemandirian pada anak akan terbentuk. Kemandirian anak dapat dimiliki apabila anak sudah terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

## 2) Penjelasan atau nasihat

Pemberian nasihat dalam pendidikan untuk pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak. Sebab, nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>16</sup>

Pemberian nasihat ini dapat memotivasi anak yang dididik akan melaksanakan prinsip-prinsip Islam secara mandiri.

## 3) Anjuran atau Perintah

---

<sup>15</sup> M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, edisi II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 178.

<sup>16</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, (Jakarta: Assyifa, 1988), hal. 64.

Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan. Jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Anjuran atau perintah merupakan alat pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian terutama karena akan membentuk karakter diri positif, tetapi sebelum itu perlu terlebih dahulu ditanamkan disiplin dari luar.

Perintah yang diberikan pendidik terhadap anak didiknya dapat ditaati dan dapat tercapai apa yang dimaksud, perintah-perintah tersebut hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Perintah hendaknya terang dan singkat. Tidak banyak komentar sehingga mudah dimengerti oleh anak.
- b) Perintah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan umur anak, sehingga jangan sampai memberi perintah yang tidak mungkin dikerjakan oleh anak dan hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan anak.
- c) Kadang-kadang perlu pula mengubah perintah itu menjadi suatu perintah yang lebih bersifat permintaan sehingga tidak terlalu keras kedengarannya.
- d) Tidak terlalu banyak dan berlebih-lebihan memberikan perintah, sebab dapat mengakibatkan anak tidak patuh tetapi menentang.

- e) Pendidik hendaknya hemat akan perintah dan konsekuen terhadap apa yang diperintahkannya
- f) Suatu perintah yang bersifat mengajar (si pendidik turut melakukannya) umumnya lebih ditaati anak-anak dan dikerjakannya dengan gembira.<sup>17</sup>

#### 4) Pujian atau Hadiah

Pemberian pujian maupun hadiah dapat digunakan untuk memperkuat respon (respon positif). Pemberian hadiah ini harus didasarkan atas kondisi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pokoknya, hendaknya orang tua tidak terlalu sering memberikan hadiah karena dapat menyebabkan kehilangan efektivitasnya.

#### 5) Larangan

Di samping memberi perintah, sering pula orang tua harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya orang tua keluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan atau yang dapat membahayakan dirinya.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan larangan antara lain:

- a) Larangan harus diberikan dengan singkat, supaya mudah dimengerti maksud larangan itu.
- b) Jika mungkin larangan dapat diberi penjelasan singkat.

---

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 179-181.

- c) Tidak terlalu sering melarang karena akibatnya tidak baik.
- d) Bagi anak-anak yang masih kecil, larangan dapat dicegah dengan membelokkan perhatian yang lain, yang menarik minatnya.<sup>18</sup>

Pendampingan keagamaan di asrama Hamasah berupa kegiatan *mentoring*. *Mentoring* merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami) yang di dalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi pendampingan keagamaan adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (*syakhsiyah Islamiyah*). *Mentoring* adalah sebuah metode diskusi yang interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, di mana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlakukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Secara umum tujuan *mentoring* adalah untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan kepada *mentee* agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan *mentoring* Islam adalah untuk mengajak para *mentee* untuk lebih mengenal dan mencintai

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 181-182.

Islam melalui kegiatan kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama *mentee* untuk menjalin *ukhuwah Islamiyah*.<sup>19</sup>

*Mentoring* Islam, sebagai salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim, memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

a. Tujuan *Mentoring*

*Mentee* memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

b. Sasaran *Mentoring*

*Mentoring* ditujukan kepada *mentee* dan dibimbing oleh *mentor* yang terlatih dan terkontrol perkembangannya.

c. Pelaksanaan

*Mentoring* dilakukan satu pekan sekali selama 2 jam atau lebih. Kegiatan *mentoring* ini memiliki dua pelaku yaitu *mentor* dan *mentee*. *Mentor* adalah penasihat utama dalam kelompok, sedangkan *mentee* adalah peserta *mentoring*. Mereka mengadakan pertemuan sepekan sekali, dengan waktu pertemuan yang telah disepakati bersama.<sup>20</sup> Metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan *mentoring* , antara

---

<sup>19</sup> Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Managemen...*, (Karawang: Ilham Publishing, 2012), hal.1

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 1.

lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, bedah buku, dan penugasan.

## **2. Sikap Keberagamaan**

### **a. Pengertian**

Sikap menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah perilaku, gerak-gerik atau perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan<sup>21</sup>. Sedangkan keberagamaan adalah memeluk agama serta taat kepada agama sesuai dengan agama yang dianutnya dalam segala bentuk perihal agama.<sup>22</sup>

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku, dengan pengertian bahwa perilaku atau aktivitas-aktivitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis. Perilaku yang ada pada individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut.<sup>23</sup>

Agama dalam pengertian Glock & Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, [www.KBBI.co.id](http://www.KBBI.co.id), diakses pada tanggal 05 september 2017

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, [www.KBBI.co.id](http://www.KBBI.co.id), diakses pada tanggal 05 september 2017

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta: CV Andi Offset, 1980), hal. 11

<sup>24</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-79

Untuk mendefinisikan agama tidaklah mudah, apalagi di dunia saat ini kita temukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Dan pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri. Walau demikian, bukan berarti makna agama itu tidak ada.

Terlepas dari kontroversi tentang makna agama, yang dimaksud dengan agama dalam pembahasan ini adalah agama yang dirasakan dalam hati, pikiran dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya.<sup>25</sup>

Sikap keberagamaan, sebagaimana perilaku lain merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengondisian operan belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh ganjaran dan hukuman.<sup>26</sup>

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks

---

<sup>25</sup> Sururin, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 5

<sup>26</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76



antara pengetahuan , perasaan, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>27</sup>

Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi. Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, antara lain:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ini merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

---

<sup>27</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 7.

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluknya melaksanakan.
- b. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dalam air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi persona yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

### 3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Psikologi agama menyebutnya sebagai pengalaman keagamaan (*religious experience*) yaitu unsur perasaan dalam kesadaran agama yang membawa pada suatu keyakinan

Pengalaman keagamaan ini bisa terjadi dari yang paling sederhana, seperti merasakan kekhusyukan dalam waktu sholat dan ketenangan setelah menjalankannya, yaitu merasakan nikmat dan bahagia ketika memasuki bulan Ramadhan.

### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab-

kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

#### 5) Dimensi Konsekuensi Agama

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan-pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Sikap keberagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Keyakinan agama mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sehingga sikap keberagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada Yang Maha Esa, menyangkut tentang hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.

Jadi, sikap keberagamaan dapat diartikan sebagai sikap yang taat kepada agama yang diyakininya dalam segala perihal agama. Yang pada akhirnya mencapai tujuan dari *taqwa* yaitu menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan.

#### **b. Sikap Keberagamaan Pada Orang Dewasa**

Charlotte Buchler melukiskan tiga masa perkembangan pada periode prapubertas, dan priode adollessen dengan semboyan yang merupakan ungkapan batin mereka. Di priode prapubertas oleh

Charlotte Buchler dengan kata-kata: "Perasaan saya tidak enak, tetapi tidak tahu apa sebabnya". Untuk priode pubertas dilukiskannya sebagai berikut: "saya ingin sesuatu, tetapi tidak tahu ingin akan apa". Adapun dalam priode adolesen, ia mengemukakan dengan kata-kata: "saya hidup dan saya tahu untuk apa".<sup>28</sup>

Kata-kata yang digunakan Charlotte Bucler tersebut mengungkapkan betapa masih labilnya kehidupan jiwa anak-anak ketika menginjak usia menjelang remaja dan di usia remaja mereka. Sebaliknya, saat telah menginjak usia dewasa terlihat adanya kemantapan jiwa mereka: "saya hidup dan saya tahu untuk apa", menggambarkan bahwa di usia dewasa orang sudah memiliki tanggungjawab serta sudah menyadari makna hidup. Dengan kata lain, orang dewasa sudah memahami nilai-nilai yang dipilihnya dan berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipilihnya. Orang dewasa sudah memiliki identitas yang jelas dan kepribadian yang mantap.

Menurut H. Carl Witherington, di priode adolesen ini pemilihan terhadap kehidupan mendapat perhatian yang tegas. Sekarang mereka mulai berpikir tentang tanggungjawab sosial moral, ekonomis, dan keagamaan.<sup>29</sup> Pada masa adolesen anak-anak berusaha untuk mencapai sesuatu cita-cita yang abstrak. Di usia

---

<sup>28</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 93.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal 93.

dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tidak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali.

Kemantapan jiwa orang dewasa ini, setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggungjawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pokoknya, pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan seorang di usia dewasa sulit untuk diubah. Jikapun terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.<sup>30</sup>

Sebaliknya, jika seorang dewasa memilih nilai yang bersumber dari nilai-nilai non agama, itupun akan dipertahankannya sebagai pandangan hidupnya. Kemungkinan ini memberi peluang munculnya kecenderungan sikap yang anti agama, bila menurut pertimbangan akal sehat, terdapat kelemahan-kelemahan tertentu dalam ajaran agama yang dipahaminya. Bahkan tak jarang sikap anti agama seperti itu diperlihatkannya dalam bentuk sikap menolak

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 94.

hingga ke tindakan memusuhi agama yang dinilainya mengikat dan bersifat dogmatis.

Sebaliknya, jika nilai-nilai agama yang mereka pilih dijadikan pandangan hidup, maka sikap keberagamaan akan terlihat pula dalam pola kehidupan mereka. Sikap keberagamaan itu akan dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian mereka. Sikap keberagamaan ini membawa mereka secara mantap menjalankan ajaran agama yang mereka anut. Sehingga, tak jarang sikap keberagamaan ini dapat menimbulkan ketaatan yang berlebihan dan menjurus ke sikap fanatisme. Karena itu, sikap keberagamaan orang dewasa cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan akal sehat.<sup>31</sup>

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

### **c. Ciri-ciri Sikap Keberagamaan**

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal 94-95.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku
- 3) Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan
- 4) Tingkat ketaatan beragama berdasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup
- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas
- 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pemikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani
- 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya

- 8) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.<sup>32</sup>

#### **d. Fungsi Agama Dalam Kehidupan**

Agama tak akan dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, fungsi agama dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Edukatif, para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang
- 2) Penyelamat, keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.
- 3) Pendamai, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera hilang melalui tobat.
- 4) Social control, para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, baik secara pribadi maupun secara kelompok.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 95.

<sup>33</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 149.



- 5) Pemupuk rasa solidaritas
- 6) Transformatif, ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 7) Kreatif, ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain
- 8) Sublimatif, ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya<sup>34</sup>. Pemaparan analisisnya bersifat induktif dan berkelanjutan yakni proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 174

dan bahan-bahan lainnya yang mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>35</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek di mana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu<sup>36</sup>. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswi Asrama Hamasah
- b. Para Pendamping keagamaan
- c. Masyarakat sekitar
- d. Teman sejawat mahasiswi di Asrama Hamasah

## 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ketika mengambil dari *setting*-nya, penulis mengumpulkan data secara alamiah

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

(*natural setting*) misalnya di asrama dengan pengurus Asrama, pada acara pendampingan keagamaan, kegiatan di luar asrama, masyarakat lingkungan sekitar asrama, dan lain sebagainya.

Ketika penulis mengambil data dari sumbernya secara langsung, hasil yang didapatkan seringkali tidak sesuai dengan yang penulis harapkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya ketika penulis bertanya kepada para pendamping keagamaan, mahasiswi di Asrama Hamasah, teman sejawat mahasiswi Asrama Hamasah. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya ketika penulis melakukan observasi ketika dilaksanakan kegiatan pendampingan keagamaan maupun lewat dokumen yang penulis dapatkan dari pihak pengurus Asrama Hamasah maupun pengelola pendampingan keagamaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 204.

Data yang digali dari observasi yaitu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang perubahan yang terjadi pada mahasiswi di Asrama Hamasah setelah mengikuti kegiatan pendampingan keagamaan. Baik dari segi perilaku, pengetahuan agama, maupun ibadahnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif di mana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>38</sup>. Penulis ikut serta dalam kegiatan pendampingan keagamaan seperti dalam acara *Stadium Generale*, membagikan pos tes pendampingan keagamaan kepada mahasiswi di Asrama Hamasah, dan kegiatan ibadah sehari-hari di Asrama Hamasah seperti sholat maghrib berjama'ah *al-ma'tsurat* bersama. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sebelum melakukan observasi, penulis telah menyiapkan instrumen yang berupa *item-item* tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan jawaban permasalahan yang harus diteliti. Jumlah responden yang diteliti

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.310.

sedikit dan membutuhkan jawaban lebih mendalam dari responden sehingga digunakan cara ini.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-depth interview*). Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Penulis mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan untuk menulis hasil penelitian.

Penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswi di Asrama Hamasah, para pendamping, masyarakat sekitar, teman sejawat mahasiswi di Asrama Hamasah, serta pengurus Asrama Hamasah.

#### c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Metode dokumentasi dalam penelitian ini telah dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berhubungan dengan penelitian seperti dalam modul pendampingan keagamaan, catatan-catatan para pendamping terkait kegiatan pendampingan keagamaan, dan lain sebagainya.

#### d. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>39</sup>

Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama yaitu *mentee*, melakukan wawancara ketika kegiatan tersebut break/jeda, dan mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu digarap oleh peneliti. Dalam skripsi ini analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman<sup>40</sup>:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendampingan keagamaan dalam membentuk sikap keberagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis proses kegiatan pendampingan keagamaan pada mahasiswi di Asrama Hamasah ada beberapa komponen yang mengarahkan pada aspek pembentukan sikap keberagamaan yaitu pada materi yang diberikan, muatan acara, dan metode yang digunakan. *Mentor* juga memberikan contoh/teladan kepada para *menteenya* sebagai upaya pembentukan sikap keberagamaan seorang *mentee*.
2. Pendampingan keagamaan mampu memberikan peran dalam pembentukan sikap keberagamaan mahasiswi yang tinggal di Asrama Hamasah pada beberapa aspek. Yakni memiliki sikap yang matang dalam beragama, berwawasan luas, memiliki sikap yang terbuka, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan selalu berusaha bersikap optimis, serta kritis terhadap sesuatu. Berdasarkan 10 subjek yang dijadikan sampel penelitian yang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok yang pertama berasumsi bahwa pendampingan keagamaan kurang berperan dalam pembentukan sikap keberagamaan, kelompok kedua yang berasumsi bahwa pendampingan keagamaan berperan dalam pembentukan sikap

keberagamaan, yang terakhir kelompok yang berasumsi bahwa pendampingan keagamaan sangat berperan dalam pembentukan sikap keberagamaan. Diperoleh hasil sebanyak 1 orang yang menganggap bahwa pendampingan keagamaan kurang berperan dalam membentuk sikap keberagamaan. Sebanyak 4 orang yang menjawab bahwa pendampingan keagamaan berperan dalam pembentukan sikap keberagamaan, dan sebanyak 4 orang yang menjawab bahwa pendampingan keagamaan sangat berperan dalam pembentukan sikap keberagamaan. Apabila dilihat dari pengamatan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti beberapa subyek yang sudah cukup terbentuk sikap keberagamaannya ia memenuhi beberapa aspek sikap keberagamaannya yang berkembang menurut Jalaludin di antaranya matang dalam beragama, bersifat terbuka, berwawasan luas, berpandangan positif, dan realistis. Sedangkan satu subyek yang belum begitu terbentuk sikap keberagamaannya disebabkan karena tidak tercapainya beberapa aspek dari keseluruhan aspek sikap keberagamaan menurut Jalaludin. Ada faktor pendukung dalam pembentukan sikap keberagamaan, di antaranya adalah sholat berjama'ah di Asrama Hamasah, *tahsinul Qur'an*, *tahfizhul Qur'an*, olahraga bersama setiap dua pekan sekali dan kajian bersama ustadz. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih sering bolos dalam kegiatan pendampingan keagamaan bahkan untuk sekarang tidak lagi rutin mengikuti kegiatan pendampingan keagamaan. Sesungguhnya di dalam kegiatan



pendampingan keagamaan banyak hal baru yang akan diperoleh, baik dari segi wawasan, segi bersikap dalam bermuamalah dengan teman, dan materi-materi baru yang didapatkan.

## **B. Saran**

1. Kegiatan pendampingan yang telah terealisasi sesuai dengan manhaj dengan pelaksanaannya agar ditingkatkan untuk yang belum sesuai. Sebagai evaluasi dan lebih mempersiapkan pada pendampingan berikutnya. Hal ini supaya pendampingan yang telah terencanakan dapat terealisasi. Karena dari perencanaan tersebut kita mengetahui arah tujuan pendampingan keagamaan yang akan dicapai.
2. Pembiasaan keagamaan yang sudah ada seperti sholat berjama'ah, tahsinul qur'an, dan kajian bareng ustadz dipertahankan dan ditegaskan kepada semua mahasiswi yang tinggal di Asrama Hamasah.
3. Seorang *mentor* dalam kegiatan pendampingan keagamaan harusnya lebih kreatif dalam membawakan suasana forum agar tidak membosankan.
4. Seorang *mentor* dalam kegiatan pendampingan keagamaan harus pandai dalam mendekatkan diri dan merangkul adik *menteenya* agar terjalin kedekatan hati dan timbul kenyamanan serta kehangatan dalam kelompok pendampingan keagamaan.
5. Seorang *mentor* dalam kegiatan pendampingan keagamaan tidak hanya fokus dalam memberikan materi keilmuan saja, namun ingatlah

tugasnya adalah membina dan mampu mengembangkan potensi setiap *menteenya*.

6. Seorang *mentee* juga harus berani dalam memberikan saran kepada *mentornya* dan harus komitmen untuk hadir selalu dalam agenda pendampingan keagamaan setiap pekannya.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongan-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pembahasan tentang “Peran Pendampingan Keagamaan dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan mahasiswi di Asrama Hamasah Sapien Demangan Yogyakarta” tidak cukup berhenti sampai di sini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan. Apa yang telah dibahas di dalamnya menjadi bekal acuan ke depan yang lebih baik bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Izudin, Solikhin. 2009. *New Quantum Tarbiyah*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ancok, Djamaluddin. 1994. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathonah, Parisaktiana. 2016. *Implementasi Kegiatan Pendampingan Keagamaan Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayati, Wiji. 2003. *Pendampingan Keagamaan Masyarakat Islam di Dusun Pojok Harjobinangun Pakem Sleman*. Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*. [www.KBBI.co.id](http://www.KBBI.co.id). diakses pada tanggal 05 september 2017.
- LKMT. 2012. *Manhaj Tarbiyah*. Jakarta: Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah

- M Arifin. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2 cet. III, terjemah Drs. Syaifullah Kamaliye dan Drs. Heri Noer Ali. Jakarta: Assyifa.
- Nur Dwi Marsianti, Ismu Dyah. 20014. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Pengasih*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nurjannah, Rizki. 2014. *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. edisi II. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Rahma Adeyasa, Muhammad Ruswandi. 2012. *Management Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lampiran I

## **Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi pendampingan keagamaan

1. Proses pendampingan keagamaan
2. Sikap *mentee* ketika proses pendampingan keagamaan
3. Metode yang digunakan

Pedoman observasi sikap keberagamaan

1. Aktivitas keagamaan *mentee*
2. Perilaku *mentee* di lingkungan sekitar

Pedoman observasi tempat penelitian

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Tata dan letak bangunan
4. Sarana dan fasilitas umum

### **B. Pedoman Wawancara**

1. *Mentor* pendampingan keagamaan
  - a. Identitas pribadi
  - b. Waktu dan tempat
  - c. Tentang Pendampingan Keagamaan
  - d. Tentang Sikap Keberagamaan
  - e. Strategi dan metode pembelajaran
2. *Mentee* pendampingan keagamaan
  - a. Identitas pribadi
  - b. Waktu dan tempat
  - c. Latar belakang *mentee*
  - d. Pertanyaan-pertanyaan tentang aspek sikap keberagamaan menurut teori Jalaludin
3. Teman Sebaya *mentee*
  - a. Identitas pribadi
  - b. Waktu dan tempat
  - c. Latar belakang
  - d. Pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku *mentee* selaku teman dalam kesehariannya
4. Masyarakat sekitar
  - a. Identitas pribadi
  - b. Waktu dan tempat
  - c. Latar belakang
  - d. Pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap sosial mahasiswa

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Identitas Asrama Hamasah
2. Bagan struktur organisasi Asrama Hamasah
3. Gambaran umum sekolah
  - a. Profil Asrama Hamasah
  - b. Sejarah singkat Asrama Hamasah Sapien Demangan Yogyakarta
  - c. Visi, Misi, dan Tujuan

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman Wawancara *Mentee* Pendampingan Keagamaan**

1. Seperti apa metode/ strategi yang digunakan ketika pendampingan keagamaan?
2. Bagaimana perilaku siswa ketika kegiatan pendampingan keagamaan berlangsung?
3. Model seperti apa yang digunakan untuk menanamkan sikap keberagamaan pada *mentee*?
4. Bagaimana cara menumbuhkan sikap sosial pada *mentee*?
5. Materi apa saja yang disampaikan kepada *mentee*?
6. Muatan acara apa saja yang dimasukkan dalam kegiatan pendampingan keagamaan?

### **B. Pedoman Wawancara Sikap Keberagamaan Mahasiswi**

Menurut Jalaludin, ciri-ciri sikap keberagamaan yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
  - a. Dalam melaksanakan ibadah, apakah kamu benar mengetahui aturan-aturannya dan bukan karena melihat orang lain melakukan seperti itu?  
Contohnya: membaca surat alkahfi setiap hari jum'at.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku
  - b. Setelah memahami aturan-aturan dalam ajaran Islam, apakah kamu langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?  
Contoh: puasa sunnah *yaumul bidh*, apakah kamu melaksanakannya?
3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan
  - c. Bagaimana cara pandangmu terhadap syari'at berpoligami?  
Apakah kontra atau memberontak karena adanya syari'at tersebut?
4. Tingkat ketaatan beragama berdasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup
  - d. Dalam sehari-hari apakah anda melaksanakan sholat di awal waktu?

- e. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda bertutur kata lemah lembut dan menjaga sopan santun?
- 5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas
  - f. Bagaimana cara anda bersikap kepada orang yang tidak sepemikiran dengan anda? Baik dari segi budaya dan tata cara beribadah?
- 6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pemikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani
  - g. Setelah mendapatkan wawasan baru apakah anda hanya menerima saja? Atau mencari sumber lain untuk anda integrasikan?
- 7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya
  - h. Ketika anda menerima suatu ilmu baru terutama ilmu tentang Islam, apakah anda mencari yang sesuai dengan keinginan anda? Bukan karena anda yakin kalau itu yang benar.



### Lampiran III

#### Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 September 2017

Lokasi : Asrama Hamasah

Waktu : 06:00– Selesai

Sumber Data : Situasi Asrama Hamasah

#### Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di Asrama Hamasah Sapen Demangan Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan asrama dan mahasiswi secara umum.

Saat peneliti mengamati suasana Asrama Hamasah, peneliti merasakan kedamaian ketika melihat gedung Asrama Hamasah yang berwarna hijau dan tertata dengan rapi.

Ditambah suasana di pagi hari dan malam hari yang selalu dihiasi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswinya. Salah satu kegiatannya adalah *tahsinul Qur'an* dan *tahfizhul Qur'an*. Suasana seperti itu menambah kesejukan di dalam hati. Saya langsung menuju Mbak Dian selaku pengurus Asrama Hamasah yang sedang duduk, dengan senyum ramah Mbak Dian menyapa peneliti dan menanyakan kepentingan peneliti. Setelah itu peneliti berbincang dengan santai karena sudah biasa, itu merupakan cara kita untuk mengakrabkan diri antara satu dengan yang lainnya.

Awalnya dibuka dengan pembicaraan skripsi, beliau bertanya meneliti tentang apa dek?, saya pun menjawab tentang pendampingan keagamaan. “oh begitu, kamu meneliti dimana?”, dan saya pun sambil tersenyum ceria menjawab “di Hamasah mbak”. Awalnya beliau sempat kaget, tapi beliau mengatakan “bagus juga dek, silahkan saja kalau mau meneliti disini”. Alhamdulillah sambutan dan responnya cukup baik.

Sesuai dengan yang peneliti amati, bahwa di Asrama Hamasah menerapkan nilai-nilai Islam mulai dari hal terkecil hingga ke yang besar. Mulai dari diri sendiri hingga ke orang lain. Salah satu contohnya jika ingin memakai sandal teman harus izin terlebih dahulu. Jika sedang berada di kamar mandi tidak boleh besuara dan menjawab pertanyaan orang-orang yang berada di luar kamar mandi, hanya boleh menggunakan kode. Baru kali ini saya menemukan budaya kos-kosanyang seperti ini.

#### Interpretasi:

Asrama Hamasah terletak pada wilayah yang cukup strategis. Asrama ini membudayakan tanamkan akhlak baik dimanapun berada. Sikap ramah baik antar warga asrama maupun dengan warga dari luar asrama cukup peneliti rasakan

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Lokasi : Asrama Hamasah

Waktu : Pukul 16.00 WIB

Sumber Data : Salah satu *mentor* (*mentor* pendampingan keagamaan)

### Deskripsi Data:

Proses pendampingan keagamaan diawali dengan membaca doa dan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Setelah itu ada sesi berita aktual yang membahas terkait isu terkini. Ada salah satu *mentee* yang bertugas untuk mencari isu aktual yang lagi memanas. Tidak hanya satu orang yang menyampaikan berita terkini, *mentee* yang lain pun boleh mengungkapkan berita terbaru yang diketahuinya. Setelah itu masuk ke sesi berikutnya, dimana ada kultum yang disampaikan oleh salah satu *mentee* yang bertugas. Pada sesi ini *mentee* yang lain boleh ikut menanggapi. Ada beberapa pertanyaan terkait kultum yang disampaikan. Kemudian, masuk ke sesi berikutnya yaitu kegiatan inti mengenai materi yang akan disampaikan oleh *mentor* kepada *menteenya*. Materi yang disampaikan sesuai dengan yang ada di manhaj. Setelah *mentor* menyampaikan materi, *mentee* diberikan kesempatan untuk bertanya dan bersikap aktif dalam forum. Usai pemberian materi oleh *mentor* selanjutnya sesi curhat. Setiap *mentee* diberikan waktu untuk meluapkan segala perasaan dan permasalahan yang sedang ia alami. Harapannya dengan adanya sesi curhat ini terjalinnya ikatan hati antara anggota kelompok pendampingan keagamaan

### Interpretasi :

Pelaksanaan pendampingan keagamaan dari kegiatan pembukaan sampai pentup dapat membantu mengarahkan pengembangan sikap keberagamaan mahasiswi. Sikap atau tindakan yang dilakukan oleh *mentor* juga secara tidak langsung membantu mengarahkan pengembangan sikap keberagamaan dari aspek tertentu.

#### Lampiran IV

### Transkrip Wawancara I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2017

Jam : 19.00-20.00 WIB

Lokasi : Asrama Hamasah Gedung Selatan lantai 1

Sumber Data : Angkatan atas

Naila Afwaji (23 Tahun) Asal Asrama Hamasah

Peneliti : Dalam mengikuti pendampingan keagamaan, apakah kamu benar mengetahui aturan-aturannya dan bukan karena melihat orang lain melakukan seperti itu?

Narasumber : saya tidak mengikuti pendampingan keagamaan atas dasar pemahaman yang mantap, karena saya tidak mendapat penjelasan yang gamblang terkait konsep pendampingan keagamaan, mengenai kerahasiaan anggota didalam kelompok pendampingan keagamaan, terkait kajian-kajian yang disampaikan, dll.

Peneliti : Setelah memahami aturan-aturan dalam ajaran Islam, apakah kamu langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan, tapi bukan atas dasar pendampingan keagamaan saya menjalankannya.

Peneliti : setelah mengikuti pendampingan keagamaan, tentu sudah memahami banyak tentang ajaran Islam, bagaimana pandangan anda terhadap syari'at Allah tentang berpoligami?

Narasumber : ya, saya menerima dan memahami tentang syari'at tersebut, tapi bukan berarti sikap penerimaan saya karena ikut sertanya saya dalam kegiatan pendampingan keagamaan.

Peneliti : Dalam sehari-hari apakah anda melaksanakan sholat di awal waktu? Dan dalam kehidupan sehari-hari anda bertutur kata lemah lembut dan menjaga sopan santun?

Narasumber : bagi saya patokan sholat lima waktu, bersikap baik, dll untuk saya pribadi bukan suatu kesadaran yang saya dapatkan dari pendampingan keagamaan melainkan dari kajian-kajian di luar atau kajian dari video-video di youtube

Peneliti : Bagaimana cara anda bersikap kepada orang yang tidak sepemikiran dengan anda? Baik dari segi budaya dan tata cara beribadah?

Narasumber : saya tetap bersikap biasa saja, dari saya belum mengikuti pendampingan keagamaanpun saya tetap berusaha untuk menghargai, karena itu lahir atas dasar kesadaran diri sendiri.

Peneliti :Setelah mendapatkan wawasan baru dari pendampingan keagamaan apakah anda hanya menerima saja? Atau mencari sumber lain untuk anda integrasikan?

Narasumber : karena saya sudah tidak aktif mengikuti kegiatan pendampingan keagamaan jadi saya jarang mendapatkan wawasan baru dari kegiatan tersebut.

Peneliti : Ketika anda menerima suatu ilmu baru terutama ilmu tentang Islam, apakah anda mencari yang sesuai dengan keinginan anda? Bukan karena anda yakin kalau itu yang benar.

Narasumber : jelas saya mencari yang sesuai dan cocok dengan pengetahuan yang saya terima, karena itu menentukan bagaimana ketika saya menjalankannya.

## Transkrip Wawancara II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2017

Jam : 12.00- 13.00 WIB

Lokasi : Asrama Hamasah gedung selatan

Sumber Data : *Mentee* II

Syifa Nadia (22 Tahun) Asal Asrama Hamasah

Peneliti : Dalam mengikuti pendampingan keagamaan, apakah kamu benar mengetahui aturan-aturannya dan bukan karena melihat orang lain melakukan seperti itu?

Narasumber : ya meskipun pada awalnya tidak, namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah informasi yang turut meyakinkan dan untuk terus mengikuti pendampingan.

Peneliti : Setelah memahami aturan-aturan dalam ajaran Islam, apakah kamu langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : ya, karena bagi saya itu adalah aturan dari Allah

Peneliti : setelah mengikuti pendampingan keagamaan, tentu sudah memahami banyak tentang ajaran Islam, bagaimana pandangan anda terhadap syari'at Allah tentang berpoligami?

Narasumber : ya, saya menerima dan memahami tentang syari'at tersebut, ditambah dengan ilmu yang saya terima dari pendampingan keagamaan saya lebih mengetahui lagi dari segi kehidupan nyata

Peneliti : Dalam sehari-hari apakah anda melaksanakan sholat di awal waktu? Dan dalam kehidupan sehari-hari anda bertutur kata lemah lembut dan menjaga sopan santun?

Narasumber : ya, saya akan selalu berusaha menjadi lebih baik lagi dari hari ke hari, tidak ingin menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Dalam prinsip hidup saya, jika saya tidak ingin di kasarin maka jangan sampai bertutur kata yang tidak baik ke orang lain.

Peneliti : Bagaimana cara anda bersikap kepada orang yang tidak sepemikiran dengan anda? Baik dari segi budaya dan tata cara beribadah?

Narasumber : saya lebih toleran dan menjadi lebih terbuka tanpa ingin membedakan antara satu dengan yang lain.

Peneliti :Setelah mendapatkan wawasan baru dari pendampingan keagamaan apakah anda hanya menerima saja? Atau mencari sumber lain untuk anda integrasikan?

Narasumber : ya , saya mendapatkan wawasan baru khususnya seputar dakwah islamiyah

Peneliti : Ketika anda menerima suatu ilmu baru terutama ilmu tentang Islam, apakah anda mencari yang sesuai dengan keinginan anda? Bukan karena anda yakin kalau itu yang benar.

Narasumber : saya lebih mengutamakan kebenaran, karena saya ingin menerapkan untuk membiasakan yang benar dan bukan membenarkan yang biasa.

### Transkrip Wawancara III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017

Jam : 20.00- 21:00WIB

Lokasi : Asrama Hamasah Gedung Tengah

Sumber Data : *Mentee* III

Ayjah Zukriah Romadhoni (21 Tahun) Asal Asrama Hamasah

Peneliti : Dalam mengikuti pendampingan keagamaan, apakah kamu benar mengetahui aturan-aturannya dan bukan karena melihat orang lain melakukan seperti itu?

Narasumber : ya saya memahami dan mantap untuk mengikutinya, karena bagi saya pribadi kegiatan pendampingan keagamaan ini adalah salah satu sarana buat diri kita untuk selalu meningkatkan kapasitas diri kita dan ruhani kita. Jika tanpa ada forum seperti ini bagi saya hati ini akan terasa kosong.

Peneliti : Setelah memahami aturan-aturan dalam ajaran Islam, apakah kamu langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : setelah saya mengikuti pendampingan keagamaan, saya lebih termotivasi untuk setiap harinya menjalankan amalan ibadah yang sunnah maupun wajib. Karena ketika saya sudah mendapatkan ilmunya maka saya harus mengamalkannya.

Peneliti : setelah mengikuti pendampingan keagamaan, tentu sudah memahami banyak tentang ajaran Islam, bagaimana pandangan anda terhadap syari'at Allah tentang berpoligami?

Narasumber : ya, saya menerima dan memahmi tentang syari'at tersebut, mengenai hal tersebut hanya imanlah yang dapat berbicara. Karena mau serumit apapun syariat yang Allah turunkan jika iman kita kuat dan kokoh maka apapun akan terasa mudah dan indah.

Peneliti : Dalam sehari-hari apakah anda melaksanakan sholat di awal waktu? Dan dalam kehidupan sehari-hari anda bertutur kata lemah lembut dan menjaga sopan santun?

Narasumber : saya akan terus berusaha memaksimalkan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat, mengapa tidak jika sholat di awal waktu lebih utama dibandingkan dilaksanakan di akhir waktu.

Peneliti : Bagaimana cara anda bersikap kepada orang yang tidak sepemikiran dengan anda? Baik dari segi budaya dan tata cara beribadah?

Narasumber : saya tetap bersikap biasa saja, dan menerimanya. Saya tidak akan mungkin memaksakan orang lain harus sama dengan saya. Apalagi masalah khilafiyah, dan itu bagi saya mereka juga punya dasar masing-masing dalam bertindak dan melakukan sesuatu.

Peneliti :Setelah mendapatkan wawasan baru dari pendampingan keagamaan apakah anda hanya menerima saja? Atau mencari sumber lain untuk anda integrasikan?

Narasumber : sifat dasar manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah diterima, saya merasa selalu haus akan ilmu pengetahuan dan sudah jelas saya akan mencari terus menerus.

Peneliti : Ketika anda menerima suatu ilmu baru terutama ilmu tentang Islam, apakah anda mencari yang sesuai dengan keinginan anda? Bukan karena anda yakin kalau itu yang benar.

Narasumber : saya akan memilah dan memilih berdasarkan kuatnya dalil dan landasan. Jika landasannya lebih kuat dan benar maka saya akan mengikutinya.





## Bangunan Asrama Hamasah



**Gedung Tengah**



**Gedung Utara**

**Gedung Selatan**





**sholat berjamaah di Asrama Hamasah**







## Membaca Alma'tsurat



Selepas Berenang



Rihlah

Kegiatan

Hamasah



olahraga



Haflah

Photo Grid

## Kegiatan Seusai Sholat







**Riyadhoh**

**Mabit**



# Wawancara dengan masyarakat



Photo Grid



## wawancara Mentee



## wawancara Mentee



Photo  
Grid

## The image shows the front cover of a book titled "Manhaj Tarbiyah 1433". The publisher's name, "Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah", is printed at the top. The cover has a blue and white geometric, quilted pattern. On the right side, there is a stylized illustration of a minaret or tower in shades of blue. In the bottom left corner, there is a circular badge with the number "2" inside, and the word "Jilid" (Volume) written above it. The book is resting on a dark red, textured surface.

MUSYAWARAH KEMAH SUDIRMAN 1121.11				
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghimpun tenaga kemah sukarela;</li> <li>Mempertajam semangat kemah sukarela yang berprestasi;</li> </ol>				
<b>MENINGKATKAN FITZSUMBHI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak mengimpor hasil pertanian langsung lembaga lembaga yang memelihara hasil;</li> <li>Mempertajam kemampuan;</li> </ol>				
<b>HARUKUN 31A WATUMOH</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bantuan pagi;</li> <li>Menghimpun waktu untuk belajar;</li> </ol>				
<b>NAFUKUN 12 GHARIBI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kerja sukarela untuk kerja;</li> <li>Membantu untuk membina;</li> <li>Membantu untuk kerja sukarela;</li> <li>Aksi departemen dalam pembangunan;</li> <li>Melakukan dengan bantuan yang sukarela;</li> </ol>				
<b>BIDANG STUDI</b>				
<b>Tabel 10.4 Daftar Pokok Bahasan Matriks Tumbuh - Prioritas 1</b>				
NO	NOVI	DAFTAR POKOK BAHASAN	NOVI	DAFTAR POKOK BAHASAN
1	1.1.1.1.1.1.1	Tumbuh-tumbuhan	1	Agar
2	1.1.1.1.1.1.2	Agar - Agar	1	Agar
3	1.1.1.1.1.1.3	Agar - Agar	1	Agar
4	1.1.1.1.1.1.4	Agar - Agar	1	Agar
5	1.1.1.1.1.1.5	Agar - Agar	1	Agar
6	1.1.1.1.1.1.6	Agar - Agar	1	Agar
7	1.1.1.1.1.1.7	Agar - Agar	1	Agar
8	1.1.1.1.1.1.8	Agar - Agar	1	Agar
9	1.1.1.1.1.1.9	Agar - Agar	1	Agar
10	1.1.1.1.1.1.10	Agar - Agar	1	Agar
11	1.1.1.1.1.1.11	Agar - Agar	1	Agar
12	1.1.1.1.1.1.12	Agar - Agar	1	Agar
13	1.1.1.1.1.1.13	Agar - Agar	1	Agar
14	1.1.1.1.1.1.14	Agar - Agar	1	Agar
15	1.1.1.1.1.1.15	Agar - Agar	1	Agar
16	1.1.1.1.1.1.16	Agar - Agar	1	Agar
17	1.1.1.1.1.1.17	Agar - Agar	1	Agar
18	1.1.1.1.1.1.18	Agar - Agar	1	Agar
19	1.1.1.1.1.1.19	Agar - Agar	1	Agar
20	1.1.1.1.1.1.20	Agar - Agar	1	Agar
21	1.1.1.1.1.1.21	Agar - Agar	1	Agar
22	1.1.1.1.1.1.22	Agar - Agar	1	Agar
23	1.1.1.1.1.1.23	Agar - Agar	1	Agar
24	1.1.1.1.1.1.24	Agar - Agar	1	Agar
25	1.1.1.1.1.1.25	Agar - Agar	1	Agar
26	1.1.1.1.1.1.26	Agar - Agar	1	Agar
27	1.1.1.1.1.1.27	Agar - Agar	1	Agar
28	1.1.1.1.1.1.28	Agar - Agar	1	Agar
29	1.1.1.1.1.1.29	Agar - Agar	1	Agar
30	1.1.1.1.1.1.30	Agar - Agar	1	Agar
31	1.1.1.1.1.1.31	Agar - Agar	1	Agar
32	1.1.1.1.1.1.32	Agar - Agar	1	Agar
33	1.1.1.1.1.1.33	Agar - Agar	1	Agar
34	1.1.1.1.1.1.34	Agar - Agar	1	Agar
35	1.1.1.1.1.1.35	Agar - Agar	1	Agar
36	1.1.1.1.1.1.36	Agar - Agar	1	Agar
37	1.1.1.1.1.1.37	Agar - Agar	1	Agar
38	1.1.1.1.1.1.38	Agar - Agar	1	Agar
39	1.1.1.1.1.1.39	Agar - Agar	1	Agar
40	1.1.1.1.1.1.40	Agar - Agar	1	Agar
41	1.1.1.1.1.1.41	Agar - Agar	1	Agar
42	1.1.1.1.1.1.42	Agar - Agar	1	Agar
43	1.1.1.1.1.1.43	Agar - Agar	1	Agar
44	1.1.1.1.1.1.44	Agar - Agar	1	Agar
45	1.1.1.1.1.1.45	Agar - Agar	1	Agar
46	1.1.1.1.1.1.46	Agar - Agar	1	Agar
47	1.1.1.1.1.1.47	Agar - Agar	1	Agar
48	1.1.1.1.1.1.48	Agar - Agar	1	Agar
49	1.1.1.1.1.1.49	Agar - Agar	1	Agar
50	1.1.1.1.1.1.50	Agar - Agar	1	Agar
51	1.1.1.1.1.1.51	Agar - Agar	1	Agar
52	1.1.1.1.1.1.52	Agar - Agar	1	Agar
53	1.1.1.1.1.1.53	Agar - Agar	1	Agar
54	1.1.1.1.1.1.54	Agar - Agar	1	Agar
55	1.1.1.1.1.1.55	Agar - Agar	1	Agar
56	1.1.1.1.1.1.56	Agar - Agar	1	Agar
57	1.1.1.1.1.1.57	Agar - Agar	1	Agar
58	1.1.1.1.1.1.58	Agar - Agar	1	Agar
59	1.1.1.1.1.1.59	Agar - Agar	1	Agar
60	1.1.1.1.1.1.60	Agar - Agar	1	Agar
61	1.1.1.1.1.1.61	Agar - Agar	1	Agar
62	1.1.1.1.1.1.62	Agar - Agar	1	Agar
63	1.1.1.1.1.			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2491 /Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

25 Agustus 2017

Kepada  
Yth : Pimpinan Asrama Hamasah

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA: "**PENGARUH HALAQOH TARBIYAH TERHADAP POLA PIKIR SANTRI DI ASRAMA HAMASAH**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurbaiti Khairiyah  
NIM : 13410032  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Bimokurdo Sapen GK 1 519A Asrama Hamasah

Untuk mengadakan pra penelitian di **Asrama Hamasah** dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Adapun waktunya mulai tanggal : 4 September 2017. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : NURBAITI KHAIRIYAH

NIM : 13410032

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan  
8 Agustus 2016 di MTs N Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)  
Hj. Rr. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.60 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : NURBAITI KHAIRIYAH  
NIM : 13410032  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman  
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**93.57 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai  
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

**SERTIFIKAT**

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.48/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga  
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nurbaiti Khairiyah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Patumbak li Gg Saudara, 14 Desember 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410032  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal,  
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Widoro Kulon, Bunder  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,13 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata  
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002

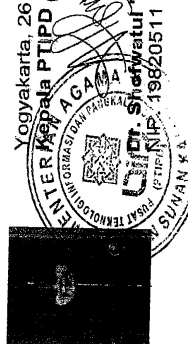
## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Nurbaiti Khairiyah  
NIM : 13410032  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2017



Yogyakarta, 26 Oktober 2017  
PTIPD  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Dr. Sholahudin Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
76 - 85	B	B	Memuaskan
66 - 75	C	C	Cukup
56 - 65	D	D	Kurang
0 - 45	E	E	Sangat Kurang





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.43/2017

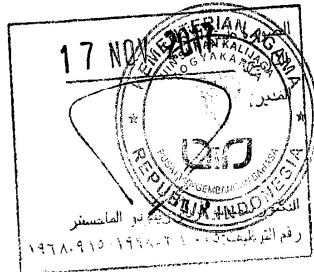
تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurbaiti Khairiyah :  
تاريخ الميلاد : ١٤ ديسمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ نوفمبر ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



١٥ نوفمبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠.٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.45/2017

This is to certify that:

Name : Nurbaiti Khairiyah  
Date of Birth : December 14, 1995  
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **November 17, 2017** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	

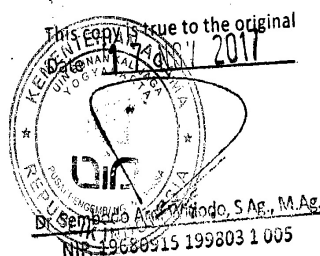
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 17, 2017

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURBAITI KHAIRIYAH  
NIM : 13410032  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Sebagai Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

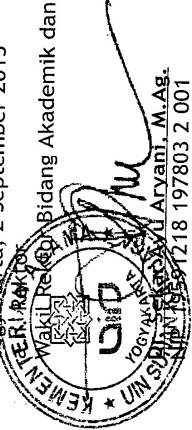
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

KEMENTERIAN AGAMA  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Yogyakarta, 2 September 2013  
UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

UIN

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NURBAITI KHAIRIYAH

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

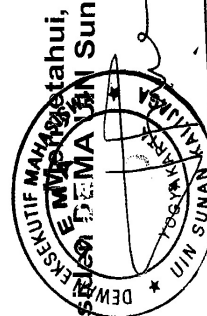
dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Setiawan Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Presiden DEMAS UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

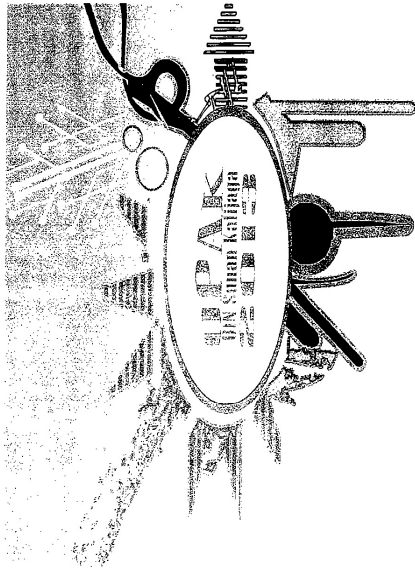
Dawamun Ni'am A  
Ketua

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK  
2013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-209/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/07/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

20 Juli 2017

Kepada Yth. :

**Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurbaiti Khairiyah

NIM : 13410032

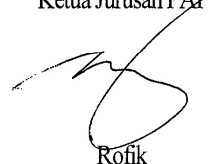
Jurusan : PAI

Judul : **PENGARUH HALAQOH TARBIYAH TERHADAP POLA PIKIR SANTRI DI  
ASRAMA HAMASAH SAPEN DEMANGAN YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nurbaiti Khairiyah  
Nomor Induk : 13410032  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PENGARUH HALAQOH TARBIYAH TERHADAP POLA PIKIR  
SANTRI DI ASRAMA HAMASAH SAPEN DEMANGAN  
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Juli 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://ftik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 31 Juli 2017  
Waktu : 09.00 - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nurbaiti Khairiyah  
Nomor Induk : 13410032  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENGARUH HALAQOH TARBIYAH TERHADAP POLA PIKIR  
SANTRI DI ASRAMA HAMASAH SAPEN DEMANGAN  
YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410030	Ramadhani	1.
2.	13410020	Devi Arviana	2.
3.	13410009	Rumaisha Nur Fatin	3.
4.	17104010066	Wardah Hanifah R	4.
5.	15670017	Al. Lu. Lu. Lu. Lu.	5.
6.			6. _____
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

## CURICULUME VITAE



### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurbaiti Khairiyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Patumbak II, 14 Desember 1995
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
5. Agama : Islam
6. No Hp : 085358941235
7. Email : Nurbaitikhairiyah21@gmail.com
8. Alamat Asal : Dusun III Gg Saudara Pasar V Kec.  
Patumbak Kab. Deli Serdang  
SUMUT
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Yusmanto
  - b. Ibu : Edwini Nasution

### B. Pendidikan

- |           |                      |
|-----------|----------------------|
| 2001-2007 | : SD PAB 23          |
| 2007-2010 | : MTsN 1 MODEL MEDAN |
| 2010-2013 | : MAN 1 MEDAN        |
| 2013-2017 | : UIN Sunan Kalijaga |

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.  
Semoga dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 November 2017

**Nurbaiti Khairiyah**

**NIM. 13410032**